

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), dan EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)

THE INFLUENCE OF RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), and EARNING PER SHARE (EPS) TO STOCK PRICE (Study on Consumer Goods Industry Sector Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2015)

**Mila Ayu Cahyani¹, Deannes Isyuardhana. S.E., M.M.²,
Dewa P.K Mahardiks, S.E., M.Si³**

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹milacahyani@students.telkomuniversity.ac.id

²deannes@staff.telkomuniversity.ac.id

³dewamahardika@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan yang menghasilkan laba atau keuntungan yang besar. Dalam suatu perusahaan apabila laba yang diperolehnya relatif tinggi, maka kemungkinan besar bahwa dividen yang dibayarkan juga akan relatif tinggi. Hal ini akan menyebabkan permintaan saham yang meningkat. Akan tetapi teori tersebut bertentangan dengan fakta yang terjadi di lapangan. Dimana beberapa perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI mengalami fenomena dimana harga saham turun tetapi laba bersihnya meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris seberapa besar pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara parsial dan simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknis analisis menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, ROE, dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, dan *earning per share (EPS)*, harga saham

Abstract

Every company should have a goal in order to grow and develop into a larger company that generates profit or greater gain. In a company which relatively earned high profit, it is likely dividends paid will also be relatively high. Demand for stocks was increased, and the price will also increased. However, the theory is contradicted by the facts that actually occurred. Some consumer goods industry companies listed in the Indonesia Stock Exchange sustained a phenomenon in which stock prices decreased while the net income increased. This study aims to demonstrate empirically on how the influence of Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) partially and simultaneously to the stock price of consumer goods industry sector manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2014. This study using purposive sampling method. The samples picked were 28 companies of consumer goods industry sector in Indonesia Stock Exchange. The data used is secondary data derived. This research use panel data regression analysis. The results show that ROA and ROE partially do not have significant influence while EPS has a significant influence on stock prices. Also ROA, ROE, and EPS simultan have the significant influence on stock prices.

Keywords: *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)* and *earning per share (EPS)*, stock price

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar sehingga menghasilkan laba atau keuntungan yang lebih besar. Sedangkan sumber dana paling murah adalah dengan menjual saham di pasar modal. Salah satu fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk menggerakkan dana yang bersumber dari masyarakat keberbagai sektor yang melaksanakan investasi (Sularto, 2013). Dalam suatu perusahaan apabila laba yang diperolehnya relatif tinggi, maka kemungkinan besar bahwa dividen yang

dibayarkan juga akan relatif tinggi. Permintaan akan saham pun menjadi meningkat, dan harga pun akan ikut mengalami peningkatan. Akan tetapi teori tersebut bertentangan dengan fakta yang terjadi di lapangan. Dimana fakta yang ada menunjukkan beberapa perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fenomena dimana harga saham turun ketika laba bersih meningkat.

Menurut harga saham dari 2011-2015, beberapa perusahaan mengalami peningkatan laba bersih yang diikuti dengan penurunan harga saham. Penurunan rata-rata harga saham pada industri barang konsumsi disebabkan karena menurunnya likuiditas perusahaan dari berbagai kondisi lainnya diluar industri. Tidak hanya terjadi pada laba bersih, hal ini juga terjadi pada *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* dimana adanya peningkatan ROA, ROE, dan EPS yang diikuti dengan penurunan harga saham.

Besarnya penurunan yang dialami oleh seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari tahun 2011-2015 menjadi permasalahan tersendiri bagi calon investor maupun pengusaha. Fluktuasi harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Investor yang menginvestasikan dananya ke dalam saham tentu memiliki harapan untuk memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukannya. Untuk itu diperlukan perluasan penelitian yang didukung oleh teori mendasar, maka diajukan permasalahan faktor-faktor yang mampu memprediksi harga saham dimana terdapat beberapa variabel-variabel seperti *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS).

1. Bagaimana kondisi *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2015?
2. Bagaimana pengaruh *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial :
 - a. *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2011-2015?
 - b. *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2011-2015?
 - c. *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2011-2015?

2. Dasar Teori

2.1 Return On Asset dan Harga Saham

Pengertian *Return On Asset* (ROA) menurut Fahmi^[2] adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Dengan kata lain, jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi maka perusahaan berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri, tetapi jika total aset yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

2.2 Return On Equity dan Harga Saham

Pengertian *Return On Equity* menurut Kasmir^[3] merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham (Tandelilin)^[5]. Dengan kata lain, jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki semakin tinggi maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Harga saham sangat ditentukan sekali oleh faktor-faktor non fundamental dan fundamental perusahaan. Faktor fundamental tersebut salah satunya adalah *Return On Equity* (ROE).

2.3 Earning Per Share dan Harga Saham

Earning Per Share (EPS) adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan (Tandelilin)^[5]. *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi)^[2]. Dengan demikian *Earning Per Share* (EPS) merupakan besaran pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham dari setiap lembar saham biasa yang beredar dalam periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa EPS merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian verifikatif (kausal) karena penelitian ini dilakukan untuk menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang terlebih dahulu dilakukan pemilihan regresi data panel. Penelitian ini mengumpulkan data melalui sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya melakukan pengujian hipotesis dengan uji koefisien determinasi, uji t, uji F. Dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 28 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun sehingga total sampel ada 140 sampel.

4. Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum dari data yang digunakan. Dalam penelitian ini variabel dependen menggunakan harga saham, sedangkan variabel independen yang digunakan meliputi *Return on Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 28 perusahaan yang termasuk ke dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Sampel tersebut akan memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	Harga Saham	ROA	ROE	EPS
Mean	20.930	0,1	0,3	2274,6
Median	1.690	0,085	0,15	103,54
Maximum	390.000	2,1	5,9	55576
Minimum	90	-0,2	-1,2	-311
Std. Dev	57.949	0,2	0,6	-311

Sumber: Eviews 9 Version

Tabel 4.1 menunjukkan hasil statistik deskriptif, variabel harga saham nilai rata-rata (*mean*) adalah Rp 20.930 dan nilai data dari standar deviasinya adalah 57.949. Pada kondisi standar deviasi lebih besar daripada rata-rata menunjukkan bahwa data harga saham memiliki sebaran yang besar. Lalu pada variabel ROA nilai rata-rata berada pada posisi 0,1 dan standar deviasinya sebesar 0,2. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Return On Asset* lebih tinggi dibandingkan standar deviasinya. Pada variabel ROE nilai rata-rata (*mean*) dari *Return On Equity* adalah sebesar 0,3 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,6. Ini artinya setiap Rp 1 modal yang digunakan oleh perusahaan akan menghasilkan laba sebesar 0,3. Dimana apabila nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki sebaran yang besar. Pada variabel EPS Nilai rata-rata dari EPS sebesar Rp 2.274,6 dan nilai standar deviasinya adalah 6.472,4. Nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata menunjukkan besarnya simpangan data berfluktuasi tinggi. Hal ini menunjukkan berarti variabel EPS memiliki nilai sebaran yang besar.

4.2 Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel dengan menggunakan *Software Eviews 9*. Dalam mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga metode dalam pendekatan estimasi, yaitu metode *Pool Least Square-OLS* (common), metode *fixed effect* dan metode *random effect* (Yamin et al.)^[6].

Setelah diadakan uji untuk mengestimasi regresi data panel maka penelitian ini menggunakan uji statistic F (Uji Chow) digunakan untuk memilih antara metode *common effect* dan *fixed effect*.

1. Uji Signifikansi *Common Effect* atau *Fixed Effect* (Uji Chow)

Uji statistik F digunakan untuk menentukan model yang akan dipilih antara model *common effects* dengan model *fixed effects* yang sesuai dengan penelitian. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Common Effect Model

H_a : Fixed effect model

Dimana jika nilai probabilitas (p-value) *cross section Chi-Square* < 0,05 (taraf signifikansi = 5%) atau $F < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti regresi data panel tidak menggunakan metode *common effect*. Namun, jika nilai probabilitas (p-value) *cross section F* > 0,05 maka H_0 diterima berarti regresi data panel menggunakan metode *common effect*.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik F

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: POOL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.511901	(27,109)	0.0000
Cross-section Chi-square	179.480977	27	0.0000

Sumber: hasil output Eviews 9

Uji F diatas menunjukkan nilai prob cross-section F sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5% atau prob F < 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah menolak H₀ dan menerima H_a. Dengan demikian, model yang diterima adalah model *fixed effect* yang lebih baik digunakan dibandingkan model *common effects*. Selanjutnya dilakukan pengujian antara metode *fixed effect* dengan metode *random effect* atau Uji Hausman.

2. Uji Signifikansi Fixed Effect atau Random Effect (Uji Hausman)

Hausman Test adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih apakah menggunakan Fixed Effect Model atau Random Effect Model. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀: *Random Effect* Model

H₁: *Fixed Effect* Model

Jika nilai statistik Hausman (Chi-square Statistic) > nilai kritisnya (Chi-Square 5%, df) atau nilai probabilitas (p-value) cross section random < 0.05 maka H₀ ditolak atau regresi data panel tidak menggunakan metode *Random Effect*. Namun, jika nilai statistik Hausman (Chi-square Statistic) < nilai kritisnya (Chi-Square 5%, df) atau nilai probabilitas (p-value) cross section random > 0.05 maka H₀ diterima yang berarti regresi data panel menggunakan metode *Random Effect*. Berikut hasil pengujian menggunakan Eviews 8 dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.683369	3	0.0827

Sumber : hasil output Eviews 9

Berdasarkan Uji Hausman tersebut menunjukkan bahwa nilai *prob Chi-Square* statistik sebesar 0,0827 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 5% atau *pro Chi-Square* > 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah menerima H₀ dan menolak H₁. Dengan demikian, model *random effects* lebih baik digunakan dibandingkan dengan model *fixed effects*.

3. Kesimpulan Pemilihan Model

Berdasarkan hasil pengujian model yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yang digunakan adalah Random Effect Model. Tabel 4.3 merupakan hasil uji dengan metode random effect.

Tabel 4.4 Model Random Effect

Dependent Variable: H_SAHAM?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 08/31/16 Time: 19:21

Sample: 2011 2015

Included observations: 5

Cross-sections included: 28

Total pool (balanced) observations: 140

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10503.15	8797.923	1.193822	0.2346
ROA?	23173.15	35241.22	0.657558	0.5119
ROE?	5175.410	12569.40	0.411747	0.6812
EPS?	2.594596	0.639331	4.058300	0.0001

Weighted Statistics

R-squared	0.120804	Mean dependent var	6665.457
Adjusted R-squared	0.101410	S.D. dependent var	33327.05
S.E. of regression	31592.03	Sum squared resid	1.36E+11
F-statistic	6.228954	Durbin-Watson stat	1.725908
Prob(F-statistic)	0.000539		

Model persamaan regresi data panel yang dibentuk dalam penelitian ini merupakan metode random effect. Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui nilai konstanta koefisien sehingga dapat dibentuk dalam persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 10503,15 + 23173,15 \text{ ROA} + 5175,410 \text{ ROE} + 2,594596 \text{ EPS} + e$$

Persamaan regresi data panel dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien intersep sebesar Rp 10.503,15 yang diasumsikan berarti apabila variabel ROA, ROE, dan EPS bernilai nol, maka tingkat harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp 10.503,15.
2. Koefisien ROA (X_1) sebesar 23.173,15 bertanda positif yang berarti jika ROA naik 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp 23.173,15.

3. Koefisien ROE (X_2) sebesar 5.175,410 bertanda positif yang berarti jika ROE naik 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp 5.175,410.
4. Koefisien EPS (X_3) sebesar 2,594596 bertanda positif yang berarti jika EPS naik 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp 2,594596.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F (simultan) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan pengambilan keputusan, apabila nilai probabilitas (F statistic) $< 0,05$ (taraf signifikansi 5%) maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa nilai *prob (F-statistic)* sebesar 0,000539 $< 0,05$. Maka H_0 ditolak yang berarti *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

4.3.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji t (parsial) dilakukan untuk menentukan nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Ketentuan pengambilan keputusan dalam uji parsial adalah jika nilai probabilitas (*p-value*) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Berdasarkan Tabel 4.4, maka dapat disimpulkan :

1. Koefisien intersep sebesar Rp 10.503,15 yang diasumsikan berarti apabila variabel ROA, ROE, dan EPS bernilai nol, maka tingkat harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp 10.503,15.
2. Koefisien ROA (X_1) sebesar 23.173,15 bertanda positif yang berarti jika ROA naik 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp 23.173,15.
3. Koefisien ROE (X_2) sebesar 5.175,410 bertanda positif yang berarti jika ROE naik 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp 5.175,410.
4. Koefisien EPS (X_3) sebesar 2,594596 bertanda positif yang berarti jika EPS naik 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp 2,594596.

4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mencerminkan korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Dalam menentukan besarnya koefisien nilai *R-Squared* tidak digunakan karena jika variabel independen terus bertambah nilai dari *R-Squared* akan semakin besar. Berdasarkan Tabel 4.7, nilai *adjusted R-Squared* diperoleh sebesar 0,101410 atau 10,14%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ROA, ROE, dan EPS mampu menjelaskan variabel independen yaitu harga saham sebesar 10,14% sedangkan sisanya 89,86% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

4.4 Analisis Pengaruh Variabel

4.4.1 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Pada Tabel 4.6, Variabel *Return On Asset (ROA)* memiliki t_{hitung} sebesar 0,657558 dan t_{tabel} sebesar 1,97756 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan hasil uji signifikansi yang dilakukan memperoleh hasil sebesar 0,5119 yang berada di atas taraf signifikansi sebesar 5% dan nilai koefisien regresi positif yaitu 23173,15. Sehingga dapat disimpulkan keputusan yang dapat diambil adalah menerima H_0 dan menolak H_a yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on asset (ROA)* dengan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati^[4] dimana menunjukkan salah satu hasilnya yaitu ROA tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.4.2 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Pada tabel 4.6, variabel *Return On Equity (ROE)* memiliki t_{hitung} sebesar 0,411747 dan t_{tabel} sebesar 1,97756 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan hasil uji signifikansi yang dilakukan memperoleh hasil sebesar 0,6812

yang berada diatas taraf signifikansi sebesar 5% dan nilai koefisien regresi positif yaitu 5175,410. Sehingga dapat disimpulkan keputusan yang dapat diambil adalah menerima H_0 dan menolak H_a yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on equity* (ROE) dengan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Anggrawit Kusumawardhani^[1] menyatakan bahwa ROE mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

4.4.3 Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Pada tabel 4.6, variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki t_{hitung} sebesar 4,058300 dan t_{tabel} sebesar 1,97756 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan hasil uji signifikansi yang dilakukan memperoleh hasil sebesar 0,0001 yang berada dibawah taraf signifikansi sebesar 5% dan nilai koefisien regresi positif yaitu 2,594596. Sehingga dapat disimpulkan keputusan yang dapat diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya *earning per share* memiliki pengaruh yang signifikan dengan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggrawit Kusumawardhani^[1] yang menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel *control* terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dan mencakup 38 sampel perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menggunakan regresi data panel, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan statistik deskriptif, dapat terlihat bahwa :
 - a. Harga saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 memiliki rata-rata sebesar Rp 20.930. Dari 140 sampel penelitian terdapat 22 sampel yang memiliki harga saham diatas rata-rata dan 118 sampel yang memiliki harga saham dibawah rata-rata. Nilai maksimal data sebesar Rp 390.000. Sedangkan nilai minimalnya sebesar Rp 90 . Nilai standar deviasi yang menunjukkan nilai Rp 57.949 pada harga saham periode 2011-2015 berada diatas nilai rata-rata menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang luas.
 - b. *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 memiliki rata-rata sebesar 0,1. Dari 140 sampel penelitian terdapat 45 sampel yang memiliki ROA diatas rata-rata dan 95 sampel yang memiliki ROA dibawah rata-rata. Nilai maksimal data sebesar 2,1. Sedangkan nilai minimalnya sebesar - 0,2 . Nilai standar deviasi yang menunjukkan nilai 0,2 pada ROA periode 2011-2015 berada diatas nilai rata-rata menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang luas.
 - c. *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 memiliki rata-rata sebesar 0,3. Dari 140 sampel penelitian terdapat 30 sampel yang memiliki ROE diatas rata-rata dan 110 sampel yang memiliki ROE dibawah rata-rata. Nilai maksimal data sebesar 5,9. Sedangkan nilai minimalnya sebesar - 1,2 . Nilai standar deviasi yang menunjukkan nilai 0,6 pada ROE periode 2011-2015 berada diatas nilai rata-rata menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang luas.
 - d. *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 memiliki rata-rata sebesar Rp 2.274,6. Dari 140 sampel penelitian terdapat 25 sampel yang memiliki EPS diatas rata-rata dan 115 sampel yang memiliki EPS dibawah rata-rata. Nilai maksimal data sebesar Rp 55.576. Sedangkan nilai minimalnya sebesar -Rp 311 . Nilai standar deviasi yang menunjukkan nilai Rp 6.472,4 pada EPS periode 2011-2015 berada diatas nilai rata-rata menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang luas.
2. Dari hasil pengujian menggunakan model regresi data panel, secara simultan variabel *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

3. Hasil pengujian secara parsial mengenai *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :
- Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan arah hubungan positif terhadap harga saham, yaitu semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi harga saham.
 - Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan arah hubungan positif terhadap harga saham, yaitu semakin tinggi ROE maka semakin tinggi harga saham.
 - Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham, yaitu semakin tinggi EPS maka semakin tinggi harga saham.

Daftar Pustaka

- [1] Anggrawit Kusumawardani. (2010). *Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA pada Harga Saham dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI 2005-2009*. Jurnal Ekonomi. Universitas Gunadarma.
- [2] Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [4] Susilowati. (2011). *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol 12 No. 1.
- [5] Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: KANISIUS.
- [6] Yamin, Sofyan. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling*. Jakarta: Penerbit Salemba Infotek.